BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode Penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian sebagai salah satu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana cara peneliti melakukan teknik dan prosedur yang di gunakan dalam penelitian ini.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari definisi diatas sintesa dari metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada data yang dihitung dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang digunakan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai kelebihan dari sisi ke efisiensi, dimana dalam penelitian ini menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Adapun pengertian menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan utnuk mengetahui masalah mengenai gambaran masing-masing variabel agar mudah untuk diteliti dan jelas saat menjelaskan terkait dengan variabel dalam usulan penelitian ini.

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif di definisikan adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian dapat diolah dan dianalisis untuk dapat diambil kesimpulannya. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi penelitian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa objek penelitian digunakan untuk menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian sesuai dengan dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian yang akan diteliti dalam peneilitian ini adalah Penagihan Pajak Pasif, Ekstensifikasi Pajak, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Indiwan Seto Wahjuwibowo (2011:93) Unit Analisis adalah sebagai berikut:

> "Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif".

Sedangkan menurut J. Supranto (2007:49) unit analisis adalah sebagai berikut:

> "Unit analisis adalah sesuatu yang menjadi objek penyelidikan. Elemen objek penelitian dapat berupa orang, barang, atau unit/ satuan organisasi".

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Unit Analisis adalah objek penelitian yang akan dianalisa, digambarkan, atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Dalam penelitian ini unit analisis adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya ke bagian Seksi Penagihan dan Seksi Ekstensifikasi.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) Unit Observasi adalah sebagai berikut:

> "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Sedangkan menurut Hamidi (2005:75) Unit Observasi adalah sebagai berikut:

> "Unit observasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristikinya akan diukur".

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa unit observasi merupakan suatu proses komplek yang segala kesatuan karakteristiknya akan diukur. Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah nominal surat tagihan pajak yang diterbitkan, laporan jumlah wajib pajak terdaftar baru, dan laporan realisasi jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisai variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *constructi*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-varibel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab peubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini (X_1) adalah Penagihan Pajak Pasif sedangkan (X_2) adalah Ekstensifikasi Pajak.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Penagihan Pajak Pasif dan Ektensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
Penagihan Pajak Pasif X_1	Cara yang dilakukan DJP dalam menagih utang pajak kepada Wajib Pajak dan dapat diukur melalui Surat Tagihan Pajak yang ditentukan jumlah nominal rupiah yang memiliki jatuh tempo dengan jangka waktu 30 hari (Hal 13).	Jumlah nominal rupiah dalam Surat Tagihan Pajak (STP) (Hal 13).	Rasio
Ekstensifikasi Pajak X_2	Kegiatan yang dilakukan DJP dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan penambahan jumlah Wajib Pajak baru terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak (Hal 14).	Jumlah Wajib Pajak baru terdaftar (Hal 15).	Rasio
Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Y	Penerimaan pajak semua penerimaan yang berasal dari pajak salah satunya pajak penghasilan yang dikenakan kepada Subjek Pajak yaitu Orang Pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari dalam suatu tahun pajak (Hal 11).	Jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Hal 12).	Rasio

Sumber: diolah kembali oleh peneliti

Dalam operasional variabel skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio menurut Husein Umar (2011:46) adalah skala dimana angka mempunyai makna sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala

ini sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan skala rasio yaitu dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal yang dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka (Rupiah).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuanga publikasi perusahaan, lapora pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya tentang Penagihan Pajak Pasif yang akan dilihat dari laporan Surat Tagihan Pajak, Ekstensifikasi Pajak yang akan dilihat dari laporan jumlah Wajib

Pajak terdaftar dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang akan dilihat dari laporan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, dalam menunjang hasil penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah :

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan para pegawai di seksi penagihan dan seksi ekstensifikasi.

b) Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Search*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Menurut Umi Narimawati (2010:80) populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa laporan jumlah nominal dalam Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan, laporan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, dan laporan realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 60 bulan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang terpilih dan miliki karakteristtik untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Dalam peneliti ini penulis menggunakan sampel jenuh sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* (Sensus) menurut Sugiyono (2017:85) *sampling jenuh* adalah sebagai berikut:

> "*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh dari laporan jumlah nominal dalam Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan, laporan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, dan laporan realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang pribadi Tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kator Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di Jalan Peta No. 7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP			■					
	b. Bimbingan UP			■					
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi:**								
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari Normalitas, Multikoloneritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asusmsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Husien Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesugguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Husien Umar (2011:177) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*variable independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolonieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolonieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Rumus *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri2}$$

Sumber: Husien Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarti, 2003:362).

3) Uji Heteroskedastistas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepangamatan yang

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidaksikan telah terjadi heterokedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jlas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husien Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi (r=0)

H_a : Ada autokorelasi (r≠0)

Menurut Jonathan Satwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin-Watson* sebesar <1 dan >3.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), mendefinisikan metode analisis sebagai berikut:

> "Metode Analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi Pearson, Analisis Koefisien Determinasi Parsial dan Pengujian Hipotesis.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktika sejauh mana pengaruh penagihan pajak dan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Analisis regresi linier berganda digunakan penliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: (Sugiyono, 2013:261)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

X_1 = Penagihan Pajak Pasif

X_2 = Ekstensifikasi Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubugan searah antara variabel bebas dengan terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan Penagihan Pajak Pasif (X_1) dan penerimaan Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan Ekstensifikasi Pajak (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$
$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$
$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber: Sugiyono, 2013:279

3.6.2 Analisis Korelasi Pearson

Analisis Korelasi Pearson menurut Sudjana (1989:152) dalam Umi Narimawati, dkk (2011:49) menyatakan pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *pearson*.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Penagihan Pajak Pasif (X_1) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum_1^2 . \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Ekstensifikasi Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum_1^2 . \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana:

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terkait

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) ada pula rumus untuk melihat hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terkait dengan rumus Beta x Zero-order.s

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kontribusi Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak pada penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pegujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaraan dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Model ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan bertujuan untuk membuktika hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara vaiabel independen yaitu Penagihan Pajak (X1) dan Ekstensifikasi Pajak (X2) terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Rumus Uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

2) Hipotesis

a) H_{01};$\rho = 0$, Jumlah Wajib Pajak dalam Kegiatan Ekstensifikasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

b) H_{11};$\rho \neq 0$, Jumlah Wajib Pajak dalam Kegiatan Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

c) H_{02};$\rho = 0$, Penagihan Pajak Pasif tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

d) H_{12};$\rho \neq 0$, Penagihan Pajak Pasif berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$), taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati (2010:52) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Kriteria Penarikan Pengujian:

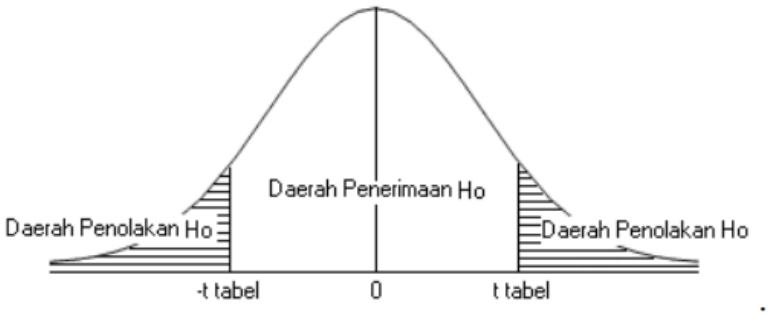
Jiak menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan Variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak pengaruhnya.

c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1) atau 60-2-1 = 57.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber: Sugiyono, 2017:185

4) Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak sigifikan). Kesimpulannya, Penagihan Pajak Pasif dan Jumlah Wajib Pajak dalam Kegiatan Ektensifikasi Pajak mempengaruhi (tidak

mempengaruhi) Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Tingkat signifikannya, yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) dari derajat bebas (dk) = n-k-1 artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal lain menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan signifikan) antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif H_a.